PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS II SDN 13 KAMPUNG KANDANG KECAMATAN PARIAMAN TIMUR KOTA PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan Srata Satu (S1)

Oleh

SANIA APRIMIL YUSIS

NIM 18129308

DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *PICTURE AND PICTURE* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS II SDN 13 KAMPUNG KANDANG KECAMATAN PARIAMAN TIMUR KOTA PARIAMAN

Nama : Sania Aprimi Yusis

NIM : 18129308

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 21 November 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D
NIP. 19630522 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD Negeri 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Nama : Sania Aprimil Yusis

NIM/BP : 18129308/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Desember 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd. Ph. D	1. .....
2. Anggota	: Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd	2. .....
3. Anggota	: Mansurdin, S. Sn. M. Hum	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sania Aprimil Yusis
NIM/BP : 18129308 / 2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, November 2022

Sania Aprimil Yusis
NIM. 18129308

ABSTRAK

Sania Aprimil Yusis. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.Skripsi. Fakultas Ilmu pendidikan.Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita sekolah yang menunjukkan proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Maka mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilaksananakan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas II yang berjumlah 14 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 77,27%, meningkat menjadi 95,45% pada siklus II. (2) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 76,78%, meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. (3) Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 76,78%, meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai rata-ratanya 75 kategori baik (dengan rata-rata persentase ketuntasan 64,28% kategori kurang) meningkat menjadi 90 kategori sangat baik (dengan persentase ketuntasan 85,71% kategori baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Model *Picture and Picture,* hasil belajar, peningkatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala departemen PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini

2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku Koordinator UPP I Air tawar serta sebagai dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M. Hum. selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas II Ibu Gusniarti, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas II dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ishaq Halim S.Ag dan Ibunda Yusnimar S.Ag yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti – hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya.
6. Sahabat – sahabat Zakiyatul Fikrah dan Dinda Amranisa yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

7. Semua teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, September 2022

Peneliti

SANIA APRIMIL YUSIS
NIM. 18129308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN.....x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan penelitian.....10

D. Manfaat penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Kajian Teori 13

1. Hakikat Hasil Belajar 13

a. Pengertian Hasil Belajar 13

b. Jenis – jenis Hasil Belajar 14

2. Hakikat Model *Cooperative Learning* 16

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* 16

b. Tujuan Model *Cooperative Learning* 18

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning* 20

d. Ciri – ciri Model *Cooperative Learning* 21

e. Langkah – langkah Model *Cooperative Learning* 22
f. Manfaat Model *Cooperative Learning* 24

3. Hakikat Model *Picture and Picture* 25

a. Pengertian Model *Picture and Picture*.....25
b. Langkah – langkah Model *Picture and Picture* 27
c. Kelebihan Model *Picture and Picture*.....29
d. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* 31

4. Hakikat Pembelajaran Tematik 32

a. Pengertian Pembelajaran Tematik 32
b. Karakteristik Pembelajran Tematik 34
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik 36

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 37
a. Pengertian Rencana Pelaksaan Pembelajaran 37
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 39

B. Kerangka Berfikir 40

BAB III METODE PENELITIAN 43

A. Setting Penelitian 43

1. Tempat Penelitian 43

2. Subjek Penelitian 43

3. Waktu Penelitian dan lama penelitian.....44

B. Rancangan Penelitian.....44

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....44

a. Pendekatan Penelitian 44
b. Jenis Penelitian 46

2. Alur Penelitian.....47

C. Prosedur Penelitian 49

1. Perencanaan (*Planning*) 49
2. Pelaksanaan (*Action*) 50
3. Pengamatan (*Observing*) 51
4. Refleksi (*Reflecting*) 52

D. Data dan Sumber penelitian 52

1. Data Penelitian 52

2. Sumber Data 53

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 53

1. Teknik Pengumpulan Data 53

a. Dokumentasi Analisis 54
b. Observasi 54
c. Tes 54
d. Non Tes 55

2. Instrumen Penelitian 55

a. Lembar Penelitian RPP 55
b. Lembar Observasi 55
c. Lembar Tes 56
d. Lembar Non Tes 56

F. Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

A. Hasil Penelitian 61

1. Siklus 1 61

a. Perencanaan 62
b. Pelaksanaan 72
c. Pengamatan 80
d. Refleksi 109

2. Siklus II 129

a. Perencanaan 130
b. Pelaksanaan 135
c. Pengamatan 138
d. Refleksi 153

B. Pembahasan 157

1. Pembasahan Siklus 1 158

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* 158
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* 166
c. Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* 170

2. Pembahasan Siklus II 172

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* 172
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* 173
c. Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Picture and Picture* 175

3. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan dalam Grafik sebagai berikut 176

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 184

A. Kesimpulan 184

B. Saran 186

DAFTAR RUJUKAN 187

LAMPIRAN 191

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penilaian Harian Tema 1 Subtema 2 Kelas II 7
Table 3.1 Indeks nilai dengan skala 59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas 42
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....191
2. RPP Siklus I Pertemuan 1 192
3. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 204
4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 208
5. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 1.....210
6. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 223
7. Jurnal Penilaian Sikap.....228
8. Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan 235
9. Lembar Hasil Penilaian Keterampilan 237
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 240
11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1 248
12. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....254
13. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....261
14. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 262
15. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 273
16. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 278
17. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I Pertemuan 2.....281
18. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 301
19. Jurnal Penilaian Sikap.....306
20. Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan 313
21. Lembar Hasil Penilaian Keterampilan.....315
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 318
23. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2 325
24. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2 330
25. Pemetaan KD dan Indikator RPP Siklus II Pertemuan 1.....335
26. RPP Siklus II Pertemuan 1 336
27. Materi Pembelajaran Siklus II.....347
28. Media Pembelajaran Siklus II.....351
29. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II 353
30. Evaluasi Siklus II Pertemuan 1 373

31. Jurnal Penilaian Sikap.....380
32. Lembar Hasil Penilaian Pengetahuan 387
33. Lembar Hasil Penilaian Keterampilan.....389
34. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....392
35. Hasil Pengamatan Guru Siklus II.....399
36. Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus II 405
37. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....411
38. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....413
39. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I 415
40. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II 412
41. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....414
42. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II.....416
43. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II 417
44. Dokumentasi 418
45. Lembar Wawancara dengan Guru 421
46. Lembar Wawancara dengan Peserta Didik 422
47. Surat Izin Permohonan Melaksanakan Penelitian 423
48. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian 424

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Majid (2014) menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran. Karena konsep pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif secara mental dan membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimiliknya.

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan persiapan dari perencanaan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terarah sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Mulyasa (dalam Dahuri, 2021) menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis, dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Perencanaan pembelajaran yang matang jika didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mampu mewujudkan proses

pembelajaran yang baik pula. Pada proses pembelajaran tematik kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2013) pembelajaran tematik lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih unuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarainya.

Agar proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik. Menurut Laila (2016) menjelaskan karakteristik pada pembelajaran tematik yaitu: 1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik harus aktif dan kreatif.

Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Menurut Kadir dan Asrohah (2014) pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. menurut Purwanto (dalam Dahuri 2021) perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, yang dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Hal tersebut diperjelas oleh Sukma, E (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, ranah tersebut dapat dilihat dari ranah kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yaitu kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.

Permasalahan pada hasil belajar peserta didik banyak ditemukan di Sekolah Dasar, salah satu permasalahan hasil belajar yang ada yaitu di SDN Pitarak 2 kota Depok, menurut Sulfemi (2018) permasalahan hasil belajarnya adalah peserta didik kelas II di SD Negeri Pitara 2 dengan metode ceramah ternyata belum efektif. Diperoleh data dari 38 peserta didik, sebanyak 23 peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, dan hanya 15 peserta didik yang sudah tuntas atau 39,5 %. Rerata nilai peserta didik pada pembelajaran prasiklus yaitu 63,8. Peserta didik terlihat masih sulit dalam pemahaman materi. Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, seperti masih banyak diantara peserta didik yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang

menyampaikan materi. Peserta didik kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Peserta didik belum kritis dalam menganalisis gambar dan tidak semua peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 26 Juli 2022 dengan guru kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, diketahui bahwa SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman sudah menerapkan kurikulum 2013, diketahui guru SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman masih menggunakan RPP dari buku 2013, selain itu masih tergolong rendah hasil belajar dan pada proses pembelajarannya yaitu pada kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik tidak membuat seluruh peserta didik ikut aktif dalam diskusi, hanya beberapa peserta didik saja yang terlihat aktif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran masih bersifat *teacher centred* atau pembelajaran yang berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif seperti tidak aktif mengikuti pelajaran, masih banyak diantara peserta didik yang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, peserta didik kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, peserta didik belum kritis dalam menganalisis gambar dan tidak semua peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, guru belum menggunakan variasi model dan media pembelajaran secara maksimal saat pembelajaran,

serta guru belum menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu model *picture and picture* ini bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dengan jalan memecahkan permasalahan yang ada. Melalui cara seperti ini diharapkan peserta didik mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Menurut Petronela Tiwe (2021) pembelajaran tematik terpadu melalui model *cooperative learning* tipe *picture and picture* disimpulkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Diana (2017) pelaksanaan pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan kegiatan maupun perubahan pada cara belajar peserta didik semakin antusias, melaksanakan kegiatan lebih terarah, perhatian peserta didik menjadi lebih terpusat pada objek belajar, peserta didik lebih lancar dalam menceritakan kegiatan/tugas yang dilakukan, peserta didik berkurang bermain – main selama proses pembelajaran, peserta termotivasi untuk melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu guru menjadi kreatif dalam mempersiapan bahan atau alat yang diperlukan dalam pembelajaran, guru dapat melaksanakan langkah – langkah pembelajaran sesuai yang direncanakan sehingga mempermudah cara belajar dan menerima atau memahami materi yang diajarkan, guru dapat memandu peserta didik

untuk berpikir logis, sistematis dan memberikan kebebasan pada anak untuk menyampaikan pendapatnya, guru diharapakan dapat melaksanakan model – model pembelajaran yang inovatif.

Adapun alasan mengapa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *picture and picture* dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu model ini memiliki keunggulan yang dapat melatih peserta didik berpikir logis dan sistematis. Model ini diawali dengan guru menjelakan materi pembelajaran lalu peserta didik diminta mengurutkan gambar – gambar yang telah diberikan oleh guru dengan benar dan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Pada saat peserta didik mengurutkan gambar – gambar, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ikut berpartisipasi serta aktif dalam proses proses pembelajaran.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar belum memuaskan, hal itu dilihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai penilaian harian tema 1 subtema 2 . Penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel 1.1 Nilai Penilaian Harian Tema 1 Subtema 2 kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman tahun ajaran 2022/2023 di halaman berikutnya:

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Harian Tema 1 Subtema 2 Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman TA 2022/2023

No.	Nama Peserta didik	MATA PELAJARAN				Nilai		Nilai Ketuntasan	
Urut		Pkn	B.Ind.	Mtk	Sbdp	JML	RR	T	T T
1	A K K	100	93	95	85	373	93,2	√	
2	A A	85	93	75	95	348	87,0	√	
3	A D	65	60	72	70	267	66,7		√
4	D A P	75	55	65	73	268	67,0		√
5	F M	72	70	67	65	274	68,5		√
6	H K	67	64	73	62	266	66,5		√
7	H P P	90	100	86	95	371	92,7	√	
8	I A K	55	67	75	65	262	65,5		√
9	K A P	65	64	62	65	256	64,0		√
10	K H	62	65	62	63	252	63,0		√
11	L N	65	65	75	63	268	67,0		√
12	M G R R	90	88	89	70	337	84,2	√	
13	S H H	90	86	92	80	348	87,0	√	
14	U H	62	65	65	62	254	63,5		√
Persentase								35.54%	64.46%

(sumber: guru kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman TA 2022/2023)

Berdasarkan Tabel 1.1, dari 14 orang peserta didik kelas II hanya 5 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 9 orang peserta didik di bawah KKM, Sementara Kriteria Ketuntsan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 13 Kp.Kandang Kota Pariaman adalah 75.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kota Pariaman, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih terampil, aktif, kreatif, dan inovatif.

Penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam kaitanya sebagai penerapan proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar bagi peserta didik akan lebih mudah dan menarik. Selain itu, model pembelajaran juga memiliki peran untuk mengatur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau tahapan untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk guru atau pendidik model pembelajaran juga memiliki manfaat bagi penerapan proses pelaksanaan pembelajaran yang pas untuk materi pembelajaran yang akan disampaikannya kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dan dapat menarik perhatian peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model**

***Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini ada "Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman"? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperatve learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di Kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.
3. Hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang terpapar di atas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari permasalahan yang dikemukakan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan pada

pembelajaran, secara lebih rinci tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dan sekaligus menjadi pemenuhan syarat lulus strata 1.

b. Manfaat Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat merasakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih mengenal dan memahami dalam pembelajaran yang menerapkan penggunaan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada pembelajaran tematik terpadu.

c. Manfaat Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan acuan dalam tugas mengajar dan diharapkan dapat mengaplikasikan model ini sebagai alternatif dalam

pembelajaran tematik terpadu supaya tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

d. **Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi penting dan berharga bagi sekolah melalui kepala sekolah agar sekolah dapat mengambil kebijakan yang paling tepat dalam hal penyajian strategi, pendekatan, atau model pembelajaran yang paling efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Purwanto (dalam Dahuri, 2021) hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar peserta didik, menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dimyati dan Mudjiono (dalam Dahuri, 2021) menjelaskan hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pengajaran.

Menurut Susanto (dalam Dahuri, 2021) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Jihad dan haris (dalam Dahuri, 2021) menyatakan hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan tingkah laku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada kegiatan belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai anak dalam kegiatan belajar dan disesuiakan dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Suprihatiningrum (dalam Dahuri 2021) mengemukakan hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek yaitu: 1) Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai pada tingkat evaluasi, 2) Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi, 3) Aspek psikomotorik adalah yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Jihad dan Haris (dalam Dahuri, 2021) hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif yang terdiri dari mengingat, pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah afektif atau sikap yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), 3) Ranah psikomotorik atau keterampilan yang terdiri dari menirukan, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

1) Penilaian Ranah Kognitif

Penilaian ranah kognitif sehubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari lima tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda – beda, yakni: tingkat mengingat, tingkat pengetahuan (knowledge), tingkat analisis (analysis), tingkat sintesis (synthesis), tingkat evaluasi (evaluasion).

2) Penilain Ranah Efektif

Penilaian ranah efektif sehubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima tingkatan aspek, yaitu: menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), mengorganisasikan (organizing), dan mempribadi/ mewatak (personal/ characterizing).

3) Penilaian Ranah Psikomotorik

Penilaian hasil belajar dalam ranah psikomptorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu yang terdiri lima aspek, yaitu: meniru (imitation), manipulasi (manipulation), presisi (precision), artikulasi (articulation), dan naturalisasi (naturalition).

Agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal perlu di usahakan faktor penunjang seperti kondisi peserta didik yang baik, fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta proses belajar yang

tepat. Dalam suatu proses pembelajaran guru tidak boleh menganggap peserta didik sebagai subjek yang tidak mengetahui apa-apa, setiap peserta didik memiliki latar belakang dan minat yang berbeda terhadap pembelajaran, peranan guru bukan hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata yang didapat dari kegiatan belajar yang dilakukannya yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

2. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Karena model pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan adanya model dalam pembelajaran maka guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih terarah dan beruntun. Pada pembelajaran saat ini peneliti akan menggunakan model

cooperative learning dalam penyelesaian pada pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Rahyubi (dalam Dahuri, 2021) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran.

Model *cooperative learning* adalah bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Isjon dalam Baehaqi (2020).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Martati dalam Baehaqi (2020) mengenai tujuan pembelajaran kooperatif yang sedikitnya memiliki tiga tujuan penting, yaitu: pertama meningkatkan kegiatan atau partisipasi peserta didik, kedua membiasakan terjalinnya sikap toleransi, dan ketiga membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku kerja sama satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Pada tujuan model *cooperative learning* menurut Hasanah (2021) model *cooperative learning* yaitu model *cooperative learning* yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu : a) hasil belajar akademik dalam *cooperative learning* dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative laerning* dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, b) penerimaan Terhadap Perbedaan Individu tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. *Cooperative learning* memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas – tugas akademik dan melalui struktur penghargaan *cooperative* akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain, c) perkembangan

keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dalam *cooperative learning* yaitu mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelasaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.

Berdasarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* tipe *picture and picture* yaitu menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu : hasil belajar akademik dalam *cooperative learning* dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learniang* dapat memberi keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya.

Cooperative Learning memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas – tugas akademik dan melalui struktur penghargaan *cooperative laerning* akan belajar saling menghargai

terhadap perbedaan individu satu sama lain, perkembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dalam *cooperative learning* yaitu mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelasaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.

c. Keunggulan Model *Cooperative Learning*

Model *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu. Pemilihan model *cooperative learning* ini didasarkan kepada keunggulan dari model itu sendiri.

Menurut Jarolimek dalam Afandi (2013: 56) keunggulan yang diperoleh dalam *cooperative learning* adalah saling ketergantungan yang positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa keunggulan model *cooperative learning* adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan

berkomunkasi dan kreatif serta melatih peserta didik untuk dapat mengaplikasikan pengetahuannya dikehidupan nyata sehari-hari.

d. Ciri-ciri Model *Cooperative Learning*

Dalam *cooperative learning* menurut Raharjo & Solihatin (dalam Hasanah 2021) *cooperative learning* terdapat beberapa ciri-ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut: a) Peserta didik dalam kelompok secara *cooperative learning* menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender, c) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu. *Cooperative learning* tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok.

Menurut Ibrahim dalam Majid (2017:176) *cooperative learning* mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut: (1) peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar, (2) kelompok dibentuk dari peserta didik yang memeliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah (heterogen), (3) apabila memungkinkan, anggota kelompok

berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda, (4) penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri *cooperative learning*, *cooperative learning* tidak hanya mengajarkan kepada peserta d idik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok - kelompok. *Cooperative learning* mempunyai ciri atau karakteristik yaitu peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini sesuai dengan Shudur (2019) bahwa metode pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dapat bekerja sebagai suatu tim untuk menyelasaikan sebuah masalah, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

e. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*

Fase dan Indikator	Kegiatan Guru
Fase – 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Peserta Didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase – 2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Fase – 3 Mengorganisasikan Peserta Didik	Kedalam Kelompok Kooperatif Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase – 4 Membimbing Kelompok	Bekerja dan Belajar Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase -5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing - masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase -6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Suprijono (2015).

Adapun Shohimin (2017) mengemukakan secara lebih rinci tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut : a) pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukann dan mengekpresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari, b) guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri 4-5 peserta didik, c) guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka, d) tiap kelompok membagi materinya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling membagi referensi dan bahan pelajaran, e) setelah peserta didik membagi materi kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung

jawab terhadap materi masing-masing karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. Persiapan materi dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait, f) para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok, g) tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok, h) evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai langkah-langkah model *cooperative learning* adalah menyampaikan informasi pembelajaran materi yang terkait, bagi peserta didik dalam beberapa kelompok, minta peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya, sajikan hasil diskusi didepan kelas, memberi reward.

f. Manfaat Model *Cooperative Learning*

Menurut Majid (2013) ada beberapa manfaat *cooperative leraning*. Selain dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif peserta didik, *cooperative learning* juga memberikan manfaat-manfaat lain seperti: (1) peserta didik yang diajarkan dengan struktur-struktur *cooperative learning* akan mmeperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi, (2) peserta didik yang berpartisipasi dalam *cooperative learning*

akan memiliki harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar, (3) *cooperative learning*, peserta didik lebih menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka untuk proses belajar mereka, (4) pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan peserta didik terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

Beberapa para ahli juga menyatakan bahwa model *cooperative learning* dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan menumbuhkan kemampuan dalam kerja sama disuatu kelompok. Menurut (Majid, 2017) *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Salah satu model *cooperative learning* yang dapat diterapkan adalah *picture and picture.*

3. Hakikat Model *Picture and Picture*

a. Pengertian Model *Picture and Picture*

Salah satu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif adalah model pembelajaran. Dalam

hal ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Guru dituntut untuk cermat dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi yang diberikan untuk dapat dipertanggung jawabkan baik secara individu maupun kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *picture and picture.*

Menurut (Hidayat, 2017) model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar. Model ini baik untuk mengembangkan kemampuan imajinasi anak, dari imajinasi dituangkan ke dalam tulisan. Dari media gambar peserta didik lebih cepat paham, karena terdapat beberapa proses dari melihat, pada saat melihat peserta didik berpikir.

Hal ini menunjukan bahwa media gambar sangat berguna untuk proses pembelajaran. Menurut Yuliastanti (2014) *picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, gambar yang diberikan kepada peserta didik harus dipasangkan atau diurutkan secara logis, gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Suprijono (dalam Alwi, 2022) *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan media berupa gambar untuk

digunakan di dalam pembelajaran. Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Hamdayama (2014: 229) pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang diterapkan melalui memasangkan/ mengurutkan media gambar menjadi urutan yang logis.

b. Langkah – langkah Model *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *picture and picture* menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Suprijono dalam Huda (2014) langkah – langkah pembelajaran *picture and picture* sebagai berikut : 1) penyampaian kompetensi pada tahap ini, menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan, 2) presentasi materi Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momen awal pembelajaran, 3) penyajian gambar pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditujukkan, 4) pemasangan gambar pada tahap ini, guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasangkan gambar secara berurutan dan logis, 5) pada tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kedapa peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya, 6) penyajian kompetensi berdasarkan komentar data penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa memulai

menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) penutup diakhir pembelajaran, guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Adapun menurut (Shoimin, 2014) langkah-langkah model dalam pembelajaran model *picture and picture* yaitu sebagai berikut : 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, 4) guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, 5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan 7) kesimpulan dan rangkuman oleh peserta didik.

Sedangkan Menurut Suprijono (dalam Alwi, 2022) yang terdiri dari: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai

menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan setelah itu guru menyimpulkan secara menyeluruh materi yang di ajarkan.

Berdasarkan pendapat diatas, langkah-langkah dalam model pembelajaran *picture and picture* diatas dapat diketahui bahwa urutan pelaksanaanya yaitu sebagai berikut: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjukkan atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan setelah itu guru menyimpulkan secara menyeluruh materi yang di ajarkan.

c. Kelebihan *Picture And Picture*

Adapun kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran *picture and picture* menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut taufik (dalam rahmanita, 2014) kelebihan model *picture and picture* diantaranya yaitu: 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing – masing peserta didik, 2) melatih berfikir logis dan sistematis.

Sedangkan Menurut Istarani (dalam rahmanita, 2014) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: a) materi yang diajarkan lebih terarah ckarena pada awal pembelajaran guru menjelaskan yang akan dicapai, b) peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar – gambar mengenai materi yang dipelajari, c) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh menganalisa gambar yang ada, d) dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang dibuatnya, e) pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati secara langsung gambar yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* diantaranya yaitu melatih peserta didik berfikir secara logis dan sistematis, materi yang disampaikan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskana kompetensi yang ingin dicapai, peserta didik lebih cepat menangkap materi yang dipelajari, peserta didik bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakan, pembelajaran menjadi terkesan, guru bisa lebih mengetahui masing – masing peserta didik.

d. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Picture and Picture* pada pembelajaran tematik terpadu

Penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan dan rangkuman oleh peserta didik (Shoimin,2014).

1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyampaikan tema, subtema, dan tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik mempunyai gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari, 2) guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menjelaskan kepada peserta didik pembelajaran yang akan di pelajari, 3) guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, guru menunjukkan kepada peserta didik gambar –gambar yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, 4) guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis,

guru membagi kelompok yang beranggota 3 – 4 orang dalam 1 kelompok, guru membagikan tugas kelompok LDK yang berkaitan dengan materi yang di pelajari, 5) guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar sesuai dengan kaliamatnya, guru menjelasakan gambar bersama peserta didik, 6) dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah diajarkan, guru membagikan lembaran evaluasi kepada peserta didik, guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar evaluasi, 7) kesimpulan dan rangkuman oleh peserta didik, guru meminta peserta didik memawakili untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan berupa kesimpulan, guru memberikan refleksi tentang apa setalah melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

4. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tujuan tersebut kemudian diulas atau kalaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu

pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain (Wandini dan Sinaga ,2018).

Menurut Rusman (2013) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Al-tabany (2015) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran tematik terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi peserta didik atau disebut juga dengan pembelajaran bermakna.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tematik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan

menggunakan tema tertentu. Dengan pembelajaran tematik terpadu ini peserta didik dapat menemukan sendiri konsep, prinsip-prinsip serta berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik ini menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas belajar peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan penuh makna (pembelajaran bermakna).

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Depdiknas dalam Al-tabany (2015) menyatakan bahwasanya pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri – ciri antara lain :

(1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,(4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, (6) mengembangkan

keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain itu, sebagai model pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Sumantri (2016) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut : (1) berpusat pada peserta didik (student centered), yaitu peserta didik menjadi subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, (2) memberikan pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak , (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, dengan begitu peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, (5) bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan

kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpukan bahwa karateristik pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagi mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan dan, 7) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dalam penerapannya memiliki beberapa keunggulan. Menurut Majid (2014:92) ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuh

kembangkan keterampilan berpikir dan social peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis.

Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan peserta didik, dan (6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik akan merasa senang karena pembelajaran berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, selain itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik karena dalam pembelajarannya peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga hasil belajar yang diperoleh akan dapat bertahan lama serta dapat membantu keterampilan berpikir peserta didik.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan

supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. RPP adalah rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkkan. Seperti yang dikemukakan Beny (2017) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan.

Menurut Yatmini (2016) berpendapat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Lebih lanjut Wikanengsih (2015) menyatakan RPP adalah Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD) yang di tetapkan dalam Standar Isi (SI) yang diharapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan (2) Identitas mata pelajaran atau temat atau subtema (3) Kelas atau semester (4) materi pokok (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertibangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (8) Materi pelajaran, yang sesuai denan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

B. Kerangka Teori

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *cooperative leraning* tipe *picture and picture* menurut Zulbahri (2020) bahwa keuntungan dari model *picture and picture* adalah peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkat daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik dituntut untuk menganalisa gambar yang ada, dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar dan pembelajaran lebih berkesan sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Untuk menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan seorang guru harus kreatif dalam mengelola kelas maka dari itu guru perlu

memberikan sesuatu yang berbeda yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik kelas II di SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman sebagian peserta didik dalam belajarnya belum mencapai nilai KKM dikarenakan cara belajarnya menonjol ke individual sehingga sebagian peserta didik tidak mampuh menyelesaikan tugasnya. Adapun kerangka teori penelitian tindakan kelas digambarkan bagan berikut ini:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI

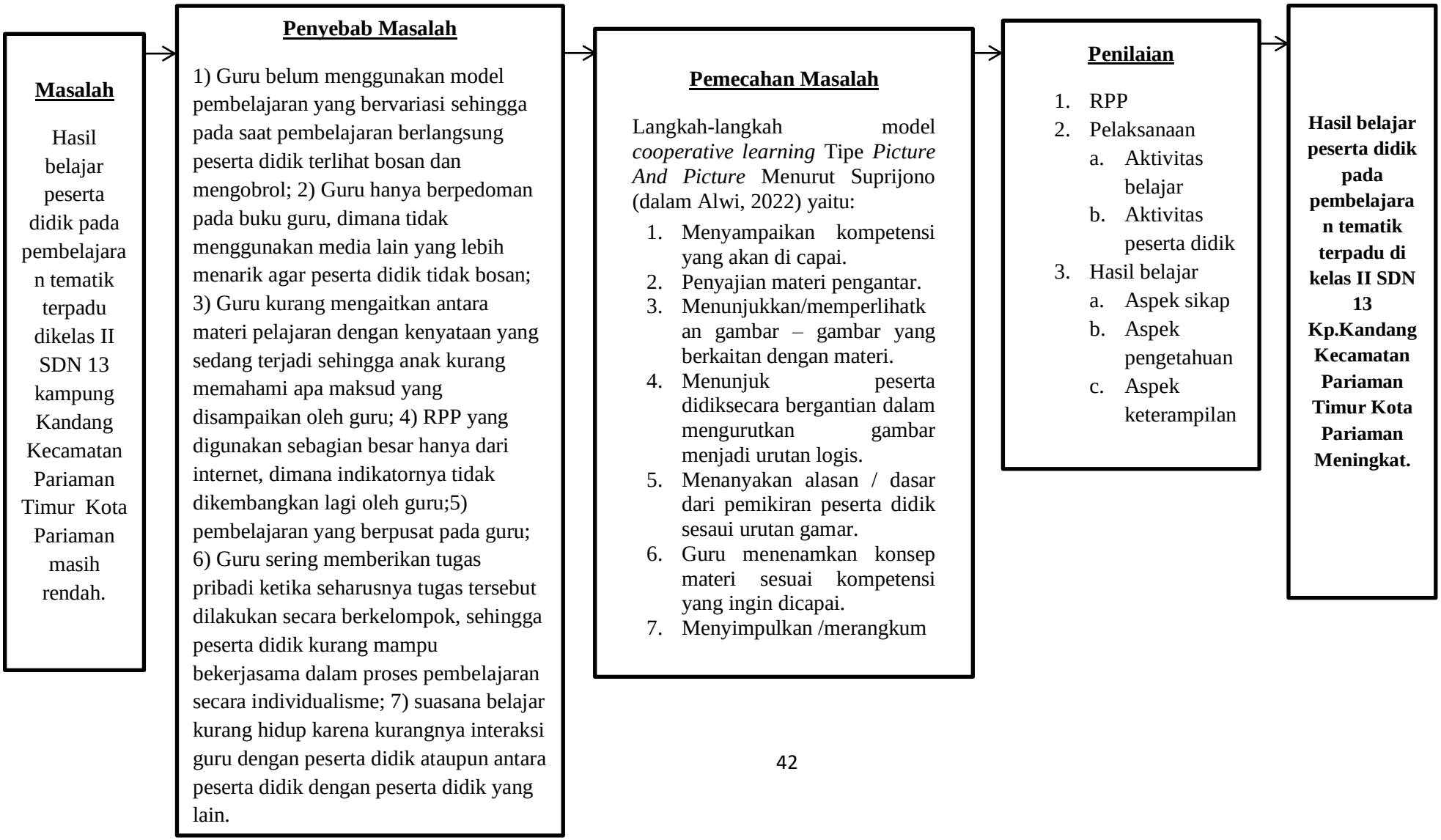

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *picture and picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode/model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh persentase 77,27% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik dengan model *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *picture and picture*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 76,78% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 76,78% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan model *picture and Picture* di kelas II SDN 13 Kampung Kandang Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75 dengan persentase 64,28% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90 dengan persentase 85,71%.

   Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik dengan model *picture and picture* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *picture and picture*, karena pemilihan model *picture and picture* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan model *picture and picture*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *picture and picture* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran diSekolah.*Semarang: Unissula Pres.

Al-tabany, Trianto. 2015. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual.* Surabaya : Prenadamedia Group.

Alwi, N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Di Kelas III SDN 11 Campago Guguak Bulek. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 1999-2010.

Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Baehaqi, M. L. (2020). *Cooperative Learning* Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(1).

Dahuri, O. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu denganMenggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 20 Muara Jambu. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(1), 12-23.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1-13.

Hermawan, C. M. (2019). Refleksi Guru dalam Melakukan Penelitian Tindakan untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 78-91.

Hidayat, Ryan. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas VII SMP Nurul Azman Gunung Putri Bogor*. DEIKSIS Vol. 09 No.03, Hal. 385-391. Tersedia Pada :https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/953.

Huda, M. 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. -, *1*(1).

Kadir, Abd & Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian.* Jakarta: Depdikbud.

Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Laila, Q. N., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. J. M. J. P. S. P. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *3*(2).

Lena, M. S, dkk. 2019. *Metode Penelitian*. Malang: CV IRDH.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid,Abdul. 2014. *Pembeajaran Tematik Terpadu.* Bandung: Rosdakarya.

Majid,Abdul. 2017.*Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda KaryaMappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, *33*.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.

Pribadi, Benny . 2017. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Putinella, D. P. (2017). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Kelas IB Sd Negeri Jetis I Melalui Picture and Picture. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, *21*(1).

Rahmanita. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model Picture And Picture Bagi Siswa Kelas V SD N 03 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Padang : UNP

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers.

Shoimin, A., 2014. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Shoimin, Aris. 2017. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013.* Yogyakarta : PT Ar-Ruzz Media.

Shudur, M. (2019). Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, *4*(2), 328-346.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sukma, Elfia binti Bachtiar dan Ahmad Johari Sihes. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* V2.i1 (1-11). ISSN: 2442-8485.

Sulfemi,Wahyu.2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picutre Dan Media Gambar Seri*.Jurnal Pendidikan: Bogor

Sumantri, M.S. 2016. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta : Rajawali Pers.

Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tiwe, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalu *Cooperative Learning* Tipe *Picture And Picture* Pada Kelas II Sekolah Dasar Inpres Watujara. *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora*, *6*(1), 22-28.

Wandini, Rora Rizky, Maya Rani Sinaga. 2018. Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudhah,* Vol. 06 No. 01, Hal. 1-12. Tersedia Pada:http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah.

Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, *2*(1), 106-119.

Yatmini. 2016. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Volume 2 No. 02

Yuliastanti Dini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. JPGSD.Volume 02 No 02

Zizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15-22

Zulbahri, Z. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 2 di SMAN 1 Manyak Payed Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Serambi Akademica*, *8*(7), 1175-1182.